

Implementasi Manajemen Strategis

Putra Damai Galoh^{1*}, Andrison², Tri Ngudi Wiyatno³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
guloputra44@gmail.com¹, andrisonjb@gmail.com², tringudi@pelitabangsa.ac.id³

*corresponden author : Putra Damai Galoh guloputra44@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Pengembangan, Manajemen Ilmiah, Pendekatan Kontingensi, Pendekatan Sistem, Pendekatan Dinamis, Keterlibatan.

Received : 25, Dec

Revised : 03, Jan

Accepted: 15, Jan

©2025The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tulisan ini merupakan telaah pustaka atau ringkasan berbagai gerakan pemikiran ilmu manajemen yang muncul sejak era revolusi industri, yaitu manajemen saintifik hingga era modern saat ini. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka atau kajian pustaka dengan pemikiran ilmu manajemen. Dalam kajian ini gerakan pemikiran dalam ilmu manajemen dapat dikelompokkan menjadi lima bidang pemikiran atau teori. Kelima pemikiran tersebut adalah Teori Manajemen Saintifik, Teori Manajemen Administrasi, Teori Manajemen Perilaku, Teori Manajemen Kuantitatif, dan Teori Manajemen Modern. Dari perkembangannya di era modern dalam ilmu manajemen juga dapat dibagi menjadi tiga pendekatan, yaitu pendekatan Kontingensi (pendekatan situasi), pendekatan Sistem, dan pendekatan Keterlibatan Dinamis. Gerakan pemikiran tersebut dipaparkan berdasarkan munculnya ide yang lebih dahulu muncul dan diikuti gerakan lain, meskipun di era suatu gerakan pemikiran yang muncul bisa saja muncul pemikiran yang lain. Hasil kajian dan telaah pustaka menunjukkan bahwa perkembangan pemikiran manajemen berawal dari gagasan tentang teknis dan produktivitas dalam bidang manufaktur dan berkembangnya gagasan yang terkait dengan hakikat dan perilaku manusia serta hubungan antara manusia dengan sistem organisasi. Dalam makalah ini juga ditemukan kurang berkembangnya pemikiran tentang perkembangan masalah manajemen bisnis, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen strategik.

PENDAHULUAN

Manajemen strategis adalah merupakan salah satu bidang seni dan ilmu dan penyusunan penerapana dan pengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suite perusahaan mencapai sasarannya (Ivan & Paluminan, 2019). Manajemen strategis dalam hal ini merupakan suatu proses dalam penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumberdaya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi

Mengkombinasikan berbagai aktivitas dari berbagai bagian tugas/fungsional bisnis untuk mencapai tujuan organisasi manajemen strategis merupakan aktivitas manajemen tertinggi yang biasanya disusun oleh dewan direksi dan dilaksanakan oleh CEO serta tim eksekutif dalam organisasi tersebut (Ramadani et al., 2024). Manajemen strategis juga dapat memberikan arahan yang menyeluruh untuk perusahaan dan terkait erat dengan bidang perilaku organisasi. Manajemen strategi juga berbicara tentang gambaran besar kedepan. Inti dari manajemen strategis adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumberdayanya dan bagaimana sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis (Sumaryono & Rony, 2024). Ini adalah merupakan proses yang berkesinambungan dan terus menerus.

Rencana strategis organisasi adalah merupakan dokumen hidup yang selalu dikunjungi kemabli dan kembali dikunjungi (Mustofa et al., 2024), bahkan mungkin sampai perlu dianggap sebagai suatu cairan karena sifatnya yang terus harus dimodifikasi seiring dengan adanya perkembangan informasi yang baru tersedia harus digunakan untuk membuat penyesuaian dan revisi. Menurut (David, 2017) pengertian manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang mapukan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen Strategik

Manajemen Strategi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan, pengaplikasian, dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya (Muhardi, 2016). Tujuan Manajemen Strategi adalah memanfaatkan dan membuat kesempatan/oportunitas baru dan berbeda untuk masa depan. Manajemen Strategik terdiri dari 3 kegiatan utama (Ahmadi, 2023), yaitu:

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penting yang membantu perusahaan menentukan arah dan langkah strategis dalam menghadapi persaingan serta mencapai tujuan jangka panjang. Proses ini diawali dengan mengembangkan visi dan misi perusahaan, yang berfungsi sebagai panduan utama dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis. Selanjutnya, perusahaan melakukan analisis lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada, seperti kemajuan teknologi, dinamika pasar, atau persaingan global. Selain itu, evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal juga dilakukan untuk mengetahui aspek yang dapat menjadi keunggulan kompetitif atau yang perlu diperbaiki. Setelah memahami situasi internal dan eksternal, perusahaan menetapkan tujuan jangka panjang yang realistis, terukur, dan selaras dengan visi serta misi yang telah dirumuskan.

Pada tahap berikutnya, perusahaan menghasilkan berbagai alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, seperti diversifikasi produk, ekspansi pasar, atau pengembangan teknologi baru. Dari berbagai opsi yang tersedia, dipilih strategi khusus yang paling relevan dengan kondisi perusahaan dan kebutuhan pasar. Hasil dari perumusan strategi ini berupa sejumlah keputusan strategis yang berdampak besar pada arah bisnis perusahaan. Keputusan tersebut meliputi masuk ke bisnis baru dengan prospek menjanjikan, menghentikan operasional bisnis yang kurang menguntungkan, serta mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk mendukung prioritas strategis. Selain itu, perusahaan juga dapat memutuskan untuk memperluas aktivitasnya dengan menambah kapasitas produksi, menawarkan variasi produk, atau bahkan memasuki pasar internasional.

Lebih lanjut, perumusan strategi juga memungkinkan perusahaan untuk merencanakan kolaborasi strategis melalui merger atau usaha bersama, yang dapat memperkuat posisi dalam industri. Tak kalah penting, perusahaan dapat menyusun langkah untuk melindungi diri dari pengambilalihan yang tidak diinginkan, seperti melakukan restrukturisasi atau menjalin kemitraan strategis. Dengan proses perumusan strategi yang sistematis, perusahaan dapat menghadapi tantangan dengan lebih terarah, memanfaatkan peluang secara maksimal, dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhannya di masa depan.

2. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah tahap krusial yang melibatkan pergerakan seluruh sumber daya manusia, baik pegawai maupun manajer, untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Tahapan ini sering dianggap paling sulit dalam proses manajemen strategi, karena memerlukan koordinasi yang kompleks dan kemampuan interpersonal yang tinggi. Dalam implementasi strategi, perusahaan perlu mengembangkan budaya kerja yang mendukung strategi yang telah direncanakan, sehingga seluruh elemen organisasi memiliki keselarasan visi. Selain itu, struktur organisasi yang efektif harus dibentuk untuk memastikan jalannya operasional yang efisien. Usaha dalam pemasaran juga diarahkan secara strategis untuk mendukung pencapaian target bisnis. Di sisi lain, persiapan anggaran yang matang menjadi dasar untuk mendukung pembiayaan semua aktivitas yang relevan. Tidak kalah penting, perusahaan perlu mengembangkan serta memanfaatkan sistem informasi untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan dan komunikasi. Implementasi strategi yang sukses juga menuntut adanya keterkaitan yang erat antara kompensasi karyawan dan kinerja perusahaan, sehingga mendorong motivasi dan produktivitas kerja yang tinggi.

3. Evaluasi strategi

Setelah implementasi, evaluasi strategi menjadi tahap berikutnya yang tak kalah penting. Evaluasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajer mengenai tingkat keberhasilan strategi yang telah dijalankan. Tiga kegiatan utama dilakukan dalam evaluasi strategi. Pertama, perusahaan perlu mereview

kembali faktor eksternal dan internal untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan masih relevan dengan kondisi yang ada. Kedua, pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana target yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Ketiga, jika ditemukan hambatan atau hasil yang tidak sesuai harapan, tindakan korektif segera diambil untuk memastikan strategi dapat berjalan lebih efektif. Dengan implementasi dan evaluasi yang terencana dengan baik, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan dan pencapaian tujuan strategisnya.

Kunci Manajemen Strategi

Dalam buku yang ditulis (Thian, 2023) Manajemen Strategis terdapat 9 istilah kunci, yaitu :

1. Competitives Advantages / Keunggulan Kompetitif

Manajemen Strategis adalah tentang mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dilakukan lebih baik oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan saingan. Ketika suatu perusahaan dapat melakukan atau menyediakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh perusahaan lain, atau memiliki sesuatu yang diinginkan oleh perusahaan saingan, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif. Memiliki dan mempertahankan keunggulan kompetitif sangatlah penting untuk kesuksesan jangka panjang suatu organisasi. Normalnya suatu perusahaan hanya dapat memiliki suatu keunggulan kompetitif dalam suatu periode tertentu seiring dengan perusahaan-perusahaan pesaing mulai meniru dan mengurangi keunggulan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan harus berjuang untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan :

- a. Beradaptasi terus menerus terhadap perubahan kecenderungan-kecenderungan dan kejadian-kejadian eksternal serta kemampuan, kompetensi dan sumber daya internal.
- b. Secara efektif memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi-strategi yang memanfaatkan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut.

2. Strategist

Strategist adalah orang yang bertanggungjawab terhadap kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi. Jay Conger, Profesor bidang perilaku organisasi di London Business School mengatakan bahwa semua strategist haruslah menjadi Chief Learning Officers. Kita sedang berada dalam periode perubahan, jika pemimpin-pemimpin kita tidak adaptif terhadap perubahan maka demikian pula dengan perusahaan. Perusahaan tidak dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan karena pada prinsipnya inti dari kepemimpinan adalah menjadi panutan. Strategist membantu suatu perusahaan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menata informasi atau data.

3. **Vision and Mission Statement / Pernyataan Visi dan Misi**

Visi adalah sebuah pernyataan yang akan menjawab pertanyaan “What we want to become?” atau “Akan jadi seperti apakah kita nantinya?”. Mengembangkan sebuah visi merupakan langkah pertama dalam perencanaan strategik. Misi adalah pernyataan tujuan yang membedakan bisnis suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis. Sebuah pernyataan misi mengidentifikasi lingkup operasi perusahaan terkait dengan produk dan pasar. Pernyataan misi menjawab pertanyaan dasar yang dihadapi oleh setiap strategist yaitu “What is our business?” Sebuah pernyataan misi yang jelas menggambarkan nilai-nilai dan prioritas-prioritas suatu organisasi.

4. **External Opportunities and Threats / Peluang dan Ancaman Eksternal**

Peluang eksternal dan ancaman eksternal mengacu pada kecenderungan dan kejadian yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, kebudayaan, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, dan teknologi yang dapat secara signifikan menguntungkan maupun merugikan perusahaan di masa yang akan datang.

5. **Internal Strength and Weakness / Kekuatan dan Kelemahan**

Internal Kekuatan dan kelemahan internal adalah aktifitas yang dapat dikendalikan suatu organisasi yang dilakukan secara baik atau buruk. Mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu kekuatan dan kelemahan organisasi dalam fungsional suatu bisnis merupakan kegiatan manajemen strategik yang sangat penting. Organisasi berusaha untuk mengejar strategi yang memanfaatkan kekuatan internal dan menghilangkan kelemahan internal. Kekuatan dan kelemahan ditentukan secara relatif terhadap pesaing. Relative deficiency atau superioritas merupakan informasi yang penting. Selain itu, kekuatan dan kelemahan dapat juga ditentukan dari unsur-unsur yang bukan kinerja.

6. **Long Term Objectives / Tujuan Jangka Panjang**

Objectives (tujuan) dapat diartikan sebagai hasil spesifik yang ingin didapatkan oleh suatu organisasi dalam mengejar misi dasar perusahaan tersebut. Jangka panjang berarti lebih dari satu tahun. Tujuan sangat penting bagi suatu organisasi karena tujuan menentukan arah, solusi dalam mengevaluasi, menciptakan sinergi, menentukan prioritas, koordinasi yang fokus, dan menyediakan dasar untuk perencanaan, penataan, memotivasi, dan pengendalian yang efektif.

7. **Strategies/ Strategi-strategi**

Strategi adalah sarana dalam mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan di tingkat top management dan sumber daya perusahaan yang sangat banyak. Strategi berpengaruh pada keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan, biasanya setidaknya lima tahun, dengan demikian strategi berorientasi terhadap masa depan.

8. **Annual Objectives / Tujuan Tahunan**

Tujuan tahunan adalah sasaran jangka pendek yang harus dicapai oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Seperti halnya tujuan

jangka panjang, tujuan tahunan harus dapat diukur, kuantitatif, menantang, realistis, konsisten, dan diprioritaskan.

9. **Policies / Kebijakan**

Kebijakan adalah sarana dalam mencapai tujuan tahunan. Kebijakan mencakup pedoman, aturan, dan prosedur untuk mendukung upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kebijakan adalah panduan untuk pengambilan keputusan dan mengatasi situasi yang berulang.

METODOLOGI

Menurut (Rustamana et al., 2024) mengungkapkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Pengetahuan atau temuan yang dihasilkan bisa berupa fakta, konsep generalisasi dan teori. Selain itu hasil penelitian tidak sekedar pada mutu kebaharuan (novelty) temuan namun dampak praktis dan keilmuan sehingga penelitian sebagai bagian penting dari kebutuhan bagi masyarakat. Dalam proses melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang berkualitas, pengetahuan yang benar, maka penelitian dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode penelitian atau metode ilmiah. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan memecahkan masalah serta memperoleh kesimpulan (A. F. Nasution, 2023).

Peneliti yang melakukan penelitian harus memiliki integritas ilmiah yaitu objektif, jujur, terbuka, berpegang teguh pada kebenaran ilmiah. Dalam pengambilan data atau mendapatkan data tidak boleh asal-asalan atau sembarangan harus menggunakan metode. Metode pengumpulan data dan analisis data merupakan inti dari metode penelitian (U. H. Nasution & Junaidi, 2024). Metode penelitian mengacu pada instrumen yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti dapat menggunakan berbagai bentuk metode penelitian dapat berupa metode penelitian kuantitatif, kualitatif atau campuran.

Penelitian kuantitatif meneliti data numerik dan sering membutuhkan penggunaan alat statistik untuk menganalisis data yang dikumpulkan (Rustamana et al., 2024). Penelitian kualitatif data bersifat non-numerik dan berfokus pada pembentukan pola (A. F. Nasution, 2023). Sedangkan metode penelitian campuran terdiri dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, metode campuran memungkinkan untuk penjelasan hasil yang tidak terduga (Hidayanto, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Kuantitatif

Karakteristik Metode Penelitian Kuantitatif

Dalam buku (Rustamana et al., 2024) metode penelitian kuantitatif terdapat karakteristik atau ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki dua atau lebih variabel yang diukur pengaruhnya: Variabel penelitian adalah karakter, atribut atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu objek yang satu dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian ditarik kesimpulannya. Secara garis besar dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel Bebas biasanya sering disebut variabel Independent dan variabel terikat atau sering dikatakan variabel dependent. Variabel bebas diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang faktornya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.
- b. Masalah penelitiannya menanyakan tentang ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Bisa dilihat bahwa penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Menggunakan sampel dan prinsip keterwakilan: Artinya, metode kuantitatif tidak mengambil data dari seluruh populasi, melainkan dari sampel dengan menggunakan rumus tertentu. Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama.
- d. Bersifat objektif: Penelitian kuantitatif bersifat objektif. Data yang disajikan bersifat sebenarnya, tidak ditambahkan atau dikurangi dengan opini pribadi peneliti.
- e. Relatif singkat: Penelitian kuantitatif sering dipilih karena tidak memerlukan waktu yang lama untuk menarik dan menyajikan data

Jenis-jenis Metode Penelitian Kuantitatif

Dalam buku (Johnson & Christensen, 2023) terdapat macam-macam metode penelitian kuantitatif yang paling umum dan sering digunakan adalah korelasi, deskriptif, kasual komparatif, komparatif, eksperimen, survei, dan inferensial. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

- a. Korelasi

Metode Korelasional merupakan salah satu dari jenis metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi. Terutama untuk mendeteksi

sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Jenis metode penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi tingkat keterkaitan variasi-variasi yang ada dalam suatu faktor dengan variasi-variasi dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi.

b. Deskriptif.

Metode deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Metode deskriptif ini memberikan deskripsi numerik (frekuensi, rata-rata).

c. Kausal Komparatif.

Metode penelitian kausal komparatif merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Nama populer dari macam-macam metode penelitian kuantitatif ini adalah *ex-post facto*. Metode Kausal komparatif digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab-akibat. Proses dari macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti kausal komparatif adalah dengan pengamatan terhadap akibat yang ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya. Melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

d. Komparatif.

Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti yang komparatif berfungsi membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variable, atau beberapa variabel sekaligus. Tujuan macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti komparatif ini untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program. Perbandingan yang dilihat dari bagaimana seluruh unsur dalam komponen penelitian terkait antara satu sama lain. Perhitungan yang digunakan macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti komparatif adalah berupa persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung hasil. Bagaimana unsur pembentuk hasil penelitian dapat menjadi latar belakang dari hasil penelitian tersebut.

e. Eksperimen.

Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk menguji efektif atau tidaknya variabel eksperimen. Penelitian eksperimen biasanya lebih banyak digunakan dalam bidang eksak. Ada dua jenis penelitian eksperimen, semu dan sungguhan. Metode eksperimen sungguhan digunakan dalam evaluasi untuk mengkaji kemungkinan saling hubungan sebab-akibat. Ini dilakukan dengan cara menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen serta membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Metode eksperimental biasanya dianggap paling ilmiah dari semua metode, ini adalah metode pilihan. Masalah utama dengan semua metode non-eksperimental adalah kurangnya kontrol terhadap situasi. Metode eksperimental adalah cara mencoba mengatasi masalah ini.

f. Survei.

Metode Survei digunakan dalam evaluasi untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar. Biasanya menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar. Dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

g. Inferensial.

Inferensial merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif yang melakukan analisis hubungan antar variable dengan pengujian hipotesis. Maka, kesimpulan penelitian jauh melampaui sajian data kuantitatif saja. Dalam penelitian inferensial dapat membahas tentang besarnya peluang kesalahan dalam pengambilan kesimpulan. Manfaat dan Tujuan Menggunakan Penelitian Kuantitatif Manfaat menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu dengan melalui pertanyaan-pertanyaan kuantitatif yang diajukan, peneliti bisa memanfaatkan data yang terukur secara objektif yang hasil penelitian dapat berguna dalam pemecahan masalah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Di samping itu metode penelitian kuantitatif bermanfaat juga dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Adapun tujuan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk

menguji hipotesis dengan menggunakan teoriteori yang sudah ada berkaitan dengan suatu fenomena yang terjadi dengan kecenderungan bersifat objektif (Rustamana et al., 2024). Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menemukan hipotesis hingga teori baru. Selain itu tujuan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya (Hartono et al., 2020). Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan dan alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, dan melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti. Metode dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif Metode dan teknik pengambilan data dalam penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut (Hartono et al., 2020):

1. Survei Umumnya, penelitian kuantitatif menggunakan metode survei untuk mengambil data dari populasi yang besar. Survei dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada para responden.
2. Eksperimen dan Analisis Isi Selain survei, terdapat pula jenis metode eksperimen dan analisis isi. Eksperimen adalah penelitian untuk mencari pengaruh antar variabel dalam kondisi yang terkontrol. Sedangkan analisis isi bertujuan untuk melihat isi pesan dalam kategori tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:
 - Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau yang disebut sebagai instrumen penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif juga bisa dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, atau studi kepustakaan. Semuanya tergantung dari kebutuhan masing-masing peneliti. Di era sekarang, kuesioner dapat dibuat dengan Google Form dan disebarakan melalui internet, sehingga peneliti tidak perlu mendatangi responden satu persatu.
 - Populasi dan Sampel Penelitian Kuantitatif Populasi adalah jumlah keseluruhan responden dalam penelitian. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil datanya. Jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian kuantitatif bisa dihitung dengan Rumus Slovin atau Yamane. Rumus Slovin Rumus Slovin digunakan apabila populasi yang diteliti berjumlah kurang dari 1000 orang. $n = \text{sampel}$ $N = \text{populasi}$ $e = \text{tingkat kesalahan}$, untuk penelitian kuantitatif menggunakan tingkat 10%

Kelebihan Metode Kuantitatif

Hemat waktu, biaya, dan tenaga Peneliti bisa memperoleh informasi dari banyak responden sekaligus dengan menggunakan kuesioner yang disebar via internet. Peneliti tidak perlu mewawancarai atau mendatangi tempat tinggal responden. Hasil akurat Informasi atau data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS, sehingga hasilnya lebih valid dan reliabel, tanpa melibatkan opini pribadi peneliti (Anjarwati et al., 2024).

Kelemahan Metode Kuantitatif

Memerlukan populasi besar Supaya hasil penelitian akurat, peneliti membutuhkan ukuran sampel minimal 30 responden. Populasi yang terlalu sedikit akan membuat hasil penelitian menjadi bias dan kurang objektif. Jawaban responden tidak mendalam dan detail Peneliti sudah menyiapkan opsi jawaban yang bisa dipilih responden pada kuesioner, sehingga informasi yang diperoleh cenderung singkat dan tidak mendalam (Anjarwati et al., 2024).

Penggunaan Metode Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang sudah jelas, memiliki populasi luas, dan bermaksud untuk menguji hipotesis. Misalkan: Judul penelitian adalah “Pengaruh Aplikasi e commers terhadap Minat Belanja Masyarakat Banjarnegara”. Dalam judul penelitian tersebut peneliti akan mengumpulkan data dari jutaan pengguna e commers yang disebut sebagai populasi (Creswell, 2020). Kemudian, populasi tersebut dipilih secara acak menjadi sebuah sampel penelitian.

Selain itu metode penelitian kuantitatif juga digunakan pada penelitian yang menggunakan hipotesis. Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Dalam metode kuantitatif, terdapat dua jenis hipotesis, yaitu H_a sering disebut hipotesis kerja dan H_o sering dikatakan hipotesis nihil (Johnson & Christensen, 2023). H_a : Aplikasi e commers berpengaruh terhadap minat belanja masyarakat Banjarnegara. Sedangkan H_o : Aplikasi e commers tidak berpengaruh terhadap minat belanja masyarakat Banjarnegara. Dari judul penelitian tersebut di atas, terlihat bahwa masalah penelitian ini cukup jelas, yaitu tentang adanya pengaruh aplikasi e commers terhadap minat belanja. Namun, karena datanya belum diuji, perlu menggunakan metode kuantitatif untuk membuktikan hipotesis tersebut. Penelitian kuantitatif juga banyak digunakan peneliti dalam penelitian ilmu alam maupun ilmu sosial (Anjarwati et al., 2024).

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif didukung oleh berbagai teori dan pendekatan yang memperkaya pemahaman kita tentang dunia sosial dan organisasional. Teori-

teori ini memberikan landasan filosofis untuk pendekatan kualitatif, memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun oleh individu dalam konteks mereka. Salah satu landasan teoritis utama adalah konstruktivisme sosial, yang menekankan bahwa realitas sosial dikonstruksi melalui interaksi antar individu (Agusven et al., 2023).

Pendekatan ini mengakui pentingnya perspektif subjektif dan memandang pengetahuan sebagai konstruksi bersama antara peneliti dan subjek penelitian, sehingga sangat relevan dalam studi kualitatif yang bertujuan memahami kompleksitas pengalaman manusia dari dalam. Etnografi, salah satu pendekatan metodologis utama dalam penelitian kualitatif, berakar pada antropologi dan fokus pada pengamatan dan partisipasi dalam kehidupan komunitas atau kelompok untuk memahami budaya, praktik, dan interaksi sosial mereka dari perspektif insider (Saefuddin et al., 2023).

Etnografi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang konteks sosial dan budaya subjek penelitian, menekankan pentingnya pengalaman lapangan dan interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data yang kaya dan nuansa tentang cara-cara orang memberi makna pada dunia mereka (Agusven et al., 2023). Studi kasus merupakan pendekatan lain yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, dirancang untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks nyatanya, khususnya ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas (A. F. Nasution, 2023).

Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan elemen kunci yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi mendalam dan nuansa tentang fenomena yang diteliti (Hartono et al., 2020). Salah satu teknik utama adalah wawancara mendalam, yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi persepsi, pengalaman, dan motivasi subjek penelitian secara detail. Wawancara mendalam biasanya dilakukan secara face-to-face, memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan responden.

Melalui pertanyaan terbuka dan dialog yang fleksibel, peneliti dapat menyesuaikan jalannya wawancara berdasarkan jawaban responden, memungkinkan penemuan insight dan pemahaman yang tidak mungkin diperoleh melalui metode kuantitatif. Teknik ini sangat berharga dalam memahami konteks personal dan sosial yang mempengaruhi perilaku dan keputusan individu (Saefuddin et al., 2023). Observasi partisipatif merupakan teknik lain yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam konteks atau kegiatan yang sedang diteliti.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku dan interaksi dalam setting alaminya, seringkali tanpa intervensi langsung. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika sosial, rutinitas, dan praktik sehari-hari yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau survei. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk memverifikasi keakuratan dan kejujuran data yang diperoleh

melalui metode lain, seperti wawancara, dengan membandingkannya dengan observasi langsung (Patton, 2023). Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pemeriksaan dan interpretasi dokumen yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Patton, 2023). Dokumen ini dapat berupa catatan publik, laporan, surat, email, catatan pertemuan, materi promosi, atau dokumen online seperti postingan blog dan media sosial.

Akhirnya, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan aspek etis dalam pengumpulan data kualitatif. Hal ini termasuk mendapatkan informed consent dari partisipan, menjaga kerahasiaan dan anonimitas informasi pribadi, serta menunjukkan sensitivitas terhadap isu-isu kultural dan sosial dalam setting penelitian. Dengan memperhatikan aspek etis ini, peneliti tidak hanya memastikan integritas studi mereka, tetapi juga memperkuat hubungan kepercayaan dengan partisipan, yang merupakan aset berharga dalam penelitian kualitatif.

Analisis data

Proses analisis data kualitatif adalah tahapan krusial yang memungkinkan peneliti untuk menginterpretasi dan memahami data yang telah dikumpulkan, mengubahnya menjadi wawasan yang berarti (Hartono et al., 2020). Langkah pertama dalam proses ini biasanya melibatkan coding, yaitu proses pemberian label atau kode ke fragmen data untuk mengidentifikasi tema, ide, konsep, atau pola (Ulah et al., 2022). Coding dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak analisis data kualitatif seperti NVivo atau ATLAS.ti. Proses ini membutuhkan peneliti untuk membaca dan memeriksa data secara mendalam, seringkali berkali-kali, untuk menangkap nuansa dan makna yang terkandung dalam data.

Coding memungkinkan peneliti untuk mengorganisir data secara sistematis dan memulai proses pemahaman tentang apa yang diungkapkan oleh data tersebut. Setelah coding selesai, langkah berikutnya adalah pengelompokan atau kategorisasi kode-kode tersebut ke dalam tema atau kategori yang lebih luas (Agusven et al., 2023). Proses ini melibatkan penggabungan kode-kode yang berkaitan atau serupa menjadi kumpulan yang mewakili konsep atau fenomena yang lebih besar dalam data. Pengelompokan ini memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam data, serta hubungan antara berbagai tema. Pengelompokan ini juga membantu dalam mengidentifikasi tema-tema utama penelitian, yang merupakan langkah penting dalam membangun kerangka naratif dari hasil penelitian (Ulah et al., 2022). Pengembangan tema merupakan tahap selanjutnya, di mana peneliti menafsirkan kumpulan kode dan kategori untuk menentukan tema utama yang muncul dari data.

KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Dari uraian di atas terkait Penelitian dengan metode Kuantatif dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data- data

konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis berupa angka-angka tentang suatu objek penelitian yang dapat diukur menggunakan statistik untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Macam-macam metode penelitian kuantitatif yang paling umum dan sering digunakan adalah korelasi, deskriptif, kasual komparatif, komparatif, eksperimen, survei, dan inferensial. Manfaat menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu data yang terukur secara obyektif yang hasil penelitian dapat berguna dalam pemecahan masalah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya, Memberikan alternatif solusi kepada masyarakat atau para pihak dalam mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, Adapun tujuan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis. Untuk mengembangkan dan menemukan hipotesis hingga teori baru. Untuk menyusun ilmu nomotetik (ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya). Metode dan teknik pengambilan data dalam penelitian kuantitatif yaitu melalui survei, eksperimen dan analisis Isi serta kuesioner.

- B. Penelitian kualitatif dalam ilmu manajemen menawarkan wawasan mendalam dan berharga tentang berbagai aspek perilaku organisasi dan manajerial, memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktek manajemen. Melalui penggunaan metodologi seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti dan praktisi untuk mengeksplorasi nuansa kompleks dari dinamika organisasi, motivasi karyawan, proses pengambilan keputusan, dan lebih banyak lagi. Teknik-teknik ini memfasilitasi pengumpulan data yang kaya, membantu dalam membangun pemahaman yang lebih grounded dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. Dengan fokus pada konteks dan makna, penelitian kualitatif mengungkapkan perspektif yang sering terlewatkan oleh pendekatan kuantitatif, menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap perilaku manusia dalam setting organisasi. Kontribusi utama dari penelitian kualitatif terhadap ilmu manajemen meliputi pengembangan teori yang lebih relevan dengan praktik, peningkatan pemahaman tentang perilaku organisasi dan manajerial, serta penyediaan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan. Peneliti dan praktisi manajemen dapat menerapkan temuan dan metodologi dari buku metode penelitian kualitatif dalam praktik mereka dengan berbagai cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusven, T., Satriadi, Haafizni, R., Santoso, N. K., & Hasnarika. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (P. T. Cahyono (ed.)). Rey Media Grafika.
- Ahmadi, M. A. (2023). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v7i1.167>
- Anjarwati, S., Risdwiyanto, A., Deni, A., Hendrawan, L., Melati, Lusono, A., Flora, H. S., Christian, F., Wulandari, D. S., & Iryanto, M. (2024). *Metodologi*

- Penelitian Kuantitatif* (P. T. Cahyono (ed.)). Rey Media Grafika.
- Creswell, J. W. (2020). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education, Inc.
- David, F. R. (2017). *Strategic Management Concepts: A Competitive Advantage Approach* (S. Wal (ed.); 16th ed.). Pearson education, inc.
<https://books.google.com/books?id=ZYopygAACAAJ>
- Hartono, J., Zaki, A., Purwanto, Sugiyanto, C., Fatmawati, D., Sulistyaningrum, E., & Bastian, I. (2020). *Metode Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data* (J. Hartono (ed.)). ANDI.
- Hidayanto, D. N. (2024). *Metode Penelitian Campuran*. Deepublish Digital.
- Ivan, & Paluminan, Y. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Persepsi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Produk Tan Authentic. *Agora*, 7(2), 0–4.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/9569>
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2023). *Educational Research : Quantitative, Qualitative adn Mixed Approaches* (6th ed.). SAGE.
- Muhardi, W. R. (2016). *Manajemen Strategi* (T. S. Iswahyudi & Tata (eds.)). Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya.
- Mustofa, M., Asy, H., & Ratnaningsih, S. (2024). *Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar : Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru*. 9(1), 69–80.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); Pertama). Harfa Creative.
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode Penelitian* (Prayoga (ed.); 1st ed.). PT Serasi Media Percetakan.
- Patton, M. Q. (2023). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.).
- Ramadani, T. F., Ahmad, A., Marcellah, A., & Mukhtar, A. (2024). Eksplorasi Konsep dan Model Kepemimpinan dalam Manajemen Strategik. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(2), 243–264.
<https://doi.org/10.69693/ijim.v2i2.135>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Saefuddin, T., Wulan, T. N., Savira, & Juansah, D. E. (2023). TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(6), 784–808.
- Sumaryono, & Rony, Z. T. (2024). Manajemen Strategis dan Kerangka Kerja Strategis. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(3), 353–366.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i3.1850>
- Thian, A. (2023). *Manajemen Strategi* (G. Irawan (ed.)). Cahaya Harapan.
- Ulah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Gofur, A., Bukhory, U., & Wahyuninrum, S. R. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (S. Wahyuninrum (ed.)). IAIN Madura Press.